

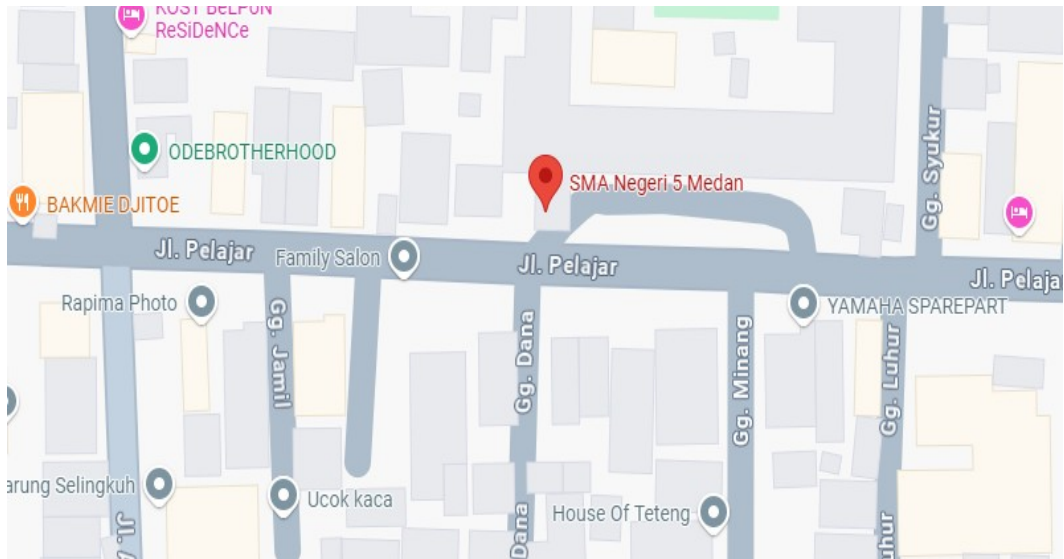
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan, yang berlokasi di jalan Pelajar No. 17 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai selesai.

Gambar 3.1

Peta Lokasi SMA Negeri 5 Medan



**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Mei-Juni				Jul-Augt				Sep-Okt				Nov-Des				Jan-Feb				Maret-April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan Penelitian																								
	a. Penyusunan dan pengajuan judul	b.	c.	d.	e.	f.																			
	b. Pengajuan proposal	g.	h.	i.	j.	k.																			
	c. Perizinan penelitian	d.	e.	f.	g.	h.																			
2	Tahap Pelaksanaan																								

	a. Pengumpulan data	b.	c.	d.	e.	f.													
	b. Analisis data	g.	h.	i.	j.	k.													
3	Tahap penyusunan Laporan																		

Pada bulan Mei hingga Juni 2024 pada minggu pertama hingga keempat peneliti melakukan penyusunan dan pengajuan judul ke dosen pembimbing kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2024 pada minggu pertama hingga keempat peneliti melakukan pengajuan proposal ke dosen pembimbing dan juga peneliti melakukan perizinan penelitian. Pada bulan September hingga desember 2024 peneliti melakukan tahap pengumpulan data dan di bulan Januari 2025 peneliti melakukan tahap analisis data sekaligus mewawancarai responden kemudian di bulan selanjutnya pada bulan Januari sampai february 2025 peneliti juga melakukan tahap penyusunan laporan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan nilai dari hasil pengukuran maupun perhitungan, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok subjek yang jelas dan lengkap. Menurut Arikunto (2020) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Medan dengan jumlah keseluruhan 36 peserta didik. Data peserta didik dapat digambarkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Siswa Secara Keseluruhan pada Matkul PPKn

No.	Kelas	Jumlah
1	XI	36 Orang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2020) menyatakan bahwa, “sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel menjadi perwakilan dari populasi yang sesuai dengan karakteristik untuk mendapatkan data secara valid sesuai dengan

tujuan penelitian. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2020) *purposive sampling* yaitu menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, dimana sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan
2. Wali Kelas dari kelas XI
3. Guru yang mengajar PPKn kelas XI
4. Siswa kelas XI

Pada penelitian ini, maka sampel diambil 19 orang, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan, 1 Wali Kelas XI, 2 Guru PPKn, 15 orang siswa kelas XI

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel X dan Y. Yang dimana variabel X adalah Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan variabel Y adalah Menerapkan Disiplin.

D. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2020:89), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan aktivitas social secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan untuk menganalisis memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial (Creswell, 2021:218).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat mengetahui pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2020:65). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti hendak melakukan studi awal terhadap masalah yang akan diselidiki (Arikunto, 2020:65). Wawancara pada penelitian ini berlangsung secara langsung dengan tatap muka antara responden dan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas XI, 2 Guru PPKN dan 15 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data yang dapat mendukung hasil data penelitian, yaitu dapat berupa data yang lengkap mengenai informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keterangan atau fakta-fakta yang terkait dengan objek penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari, meninjau, dan menganalisis literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang dibahas, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, serta mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang bidang penelitian tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Musbikhin (2020:54) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tujuan penyusunan analisis di lapangan adalah agar peneliti peka terhadap sikap perilaku di dalam lingkungan penelitian dan sifat interaksi social secara umum, sekaligus untuk membantu peneliti memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti.

Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan yang dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Teknik Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

- 2) Teknik Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reductions)

Proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Satori, 2020:113).

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (Data Display). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. (Satori, 2020:113).

c. Menarik Kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles & Huberman melibatkan tiga langkah:

1. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), perilaku disiplin, dan hambatan yang ditemukan.

2. Penyajian data disusun dalam bentuk tabel informan, ringkasan hasil observasi, dan kutipan wawancara sehingga memudahkan identifikasi pola hubungan.
3. Penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa, meskipun pelaksanaannya masih menuju optimal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada BAB III, bahwa dalam penelitian yang berjudul “Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan”, peneliti menggunakan teknik sampel *purposive*. Sugiyono mengartikan *purposive sampling* yakni teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk mengetahui pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terhadap kegiatan siswa kelas XI yang berbeda didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PPKn dan juga wali kelas XI, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di sekolah tersebut.

Pengambilan sumber data ini dilakukan secara mendalam sampai peneliti mencapai titik jenuh. Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penyusunan jawaban dari peneliti ini, peneliti menggunakan nama langsung seperti yang dijelaskan pada daftar informan berikut:

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Keterangan	Umur	Pendidikan	Lokasi Wawancara	Waktu wawancara	Durasi
1.	Supraba Ika Sari, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	49 Tahun	S2	Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan	13 Mei 2025	3 Jam
2.	Juniarti Efrida Situmeang, S.Pd	Guru PPKn	52 Tahun	S1	Ruang Guru SMAN 5 Medan	13 Mei 2025	2 Jam
3.	Anita Feni Hasibuan, S.Pd	Guru PPKn	27 Tahun	S1	Ruang Guru SMAN 5 Medan	21 Mei 2025	2 Jam
4.	Daniarti Br. Pakpahan, S.Pd	Wali Kelas XI	29 Tahun	S1	Lapangan SMAN 5 Medan	21 Mei 2025	2 Jam
5.	Nazwa Jiwa	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
6.	Rizki Fauzi	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
7.	Talita Putri Panjaitan	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
8.	Putri Rina Crisa Sihombing	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
9.	Eki Sri Yanti Sirait	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
10.	Lisbeth Tasya S. Pasaribu	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
11.	Agnes Putri	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
12.	Vina Elvira Br. Sikumbang	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
13.	Maria U.T.C. Marianja	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
14.	Zaskia Ananda Putri	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
15.	Vivien Sien Annisa S.	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
16.	Khania Nayilah H.	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
17.	Yogeva Sirait	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
18.	Lea M. Panajaitan	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam

19.	Natalia Van Glorie S.	Siswa	17 Tahun	SMA	SMAN 5 MEDAN	14 Mei 2025	2 Jam
-----	-----------------------	-------	----------	-----	--------------	-------------	-------

2. Profil SMA Negeri 5 Medan

SMA Negeri (SMAN) 5 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMAN 5 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Kemudian diganti kembali dengan Kurikulum 2013 setelah Kemendikbud menetapkan satuan Kurikulum baru.

SMA Negeri (SMAN) 5 Medan berada di belakang Stadion Teladan, tepatnya di Jalan Pelajar No. 17 Medan. Awalnya merupakan pengembangan dari SMAN 3, Jalan Seram, yang mengelola sekolah sore di Jalan Sisingamangaraja (Simpang Limun) Medan. Tahun 1960, sekolah sore itu berpisah dari SMAN 3 dan berubah menjadi SMAN 5 Medan. Sejak saat itu (bahkan hingga kini) pindah ke Jalan Pelajar No. 17 (belakang Stadion Teladan) Medan.

Pertama kali, SMA Negeri 5 Medan ini dibangun pada tanggal 02 Februari 1986. Sekolah ini didirikan dengan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 9 ruang kegiatan belajar mengajar. Dengan perkembangan jumlah siswa yang mendaftar, semakin lama semakin bertambah, akhirnya SMA Negeri 5 Medan memiliki gedung sekolah yang dapat menampung 550 orang siswa yang terbagi menjadi 6 ruang tiap kelasnya, yang terdiri dari 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, dan 17 ruang kelas yang diharapkan dapat membantu kegiatan belajar siswa.

Pada era Lindawati, untuk pertama kalinya diberlakukan kelas unggulan yaitu XI IPA 10 angkatan lulusan 2013, yang kemudian untuk kelas IPS-nya dibentuk tahun selanjutnya. Untuk pengembangan bangunan sekolah, pada era Lindawati, S.Pd., M.Pd., ruang kelas banyak ditambah terutama di bagian belakang sekolah. Kemudian dilanjutkan pembangunannya oleh Sutrisno yang memperbaharui gerbang sekolah,

dan banyak merombak kelas-kelas yang ada. Pada era kepemimpinannya pula dibangun sebuah musholla yang menempati ruang BK yang lama, yang sampai saat ini pembangunannya selesai pada era Harris Simamora. Saat ini SMA Negeri 5 Medan mendapatkan peringkat Akreditasi A yang ditetapkan pada tanggal 09 November 2011.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Medan

Adapun yang menjadi visi dan misi dari SMA Negeri 5 Medan yaitu

a) Cerdaskan Bangsa

SMAN 5 MEDAN mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

b) Generasi Emas

SMAN 5 MEDAN mempunyai tujuan untuk menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi emas.

c) Majukan Indonesia

SMAN 5 MEDAN mempunyai tujuan untuk menjadi bagian dalam memajukan Indonesia.

B. Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data diatas tersebut maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi

1) Observasi dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 5 Medan, ditemukan bahwa penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai

diintegrasikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Guru sudah menguatkan perilaku disiplin pada diri siswa masing-masing yang dapat dilihat dari mayoritas siswa selalu hadir tepat waktu saat pelajaran PPKn dimulai, dalam pembelajaran diskusi kelompok siswa sudah menunjukkan kerja sama dan semangat gotong royong dan juga siswa sudah mulai menyelesaikan tugas PPKn lebih tepat waktu.

2). Observasi luar Kelas

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan diluar kelas saat istirahat, kegiatan upacara dan aktivitas harian di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari didalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa telah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adapun dimensi yang telah diterapkan siswa yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dapat dilihat dari siswa memiliki keyakinan dan ketakwaan sesuai agama yang dianut dan menunjukkan akhlak mulia dalam tindakan sehari-hari, berkebhinekaan global yang dapat dilihat dari siswa dapat menghargai perbedaan suku, agama, ras, budaya dan pendapat, gotong royong yang dapat dilihat dari siswa saling membantu dalam tugas sekolah baik akademik maupun non-akademik, mandiri yang dapat dilihat dari siswa mengelola diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, bernalar kritis yang dapat dilihat dari siswa mampu berpikir logis, objektif dan analitis dan kreatif yang dapat dilihat dari siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil peneltiian dan observasi yang telah dilakukan ternyata guru sangat berperan penting dalam upaya penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik, hal itu terlihat setelah dilakukan wawancara sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dalam lingkungan SMA Negeri 5 Medan memiliki peran yang penting di dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menerapkan Disiplin Peserta Didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Supraba Ika Sari, S.Pd., M.Pd. yaitu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai diterapkan di SMA Negeri 5 Medan sejak tahun ajaran 2023/2024, bersamaan dengan dimulainya implementasi Kurikulum Merdeka.

“Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai diterapkan tahun 2023/2024 dan ini sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Kami mulai menerapkannya sejak Kurikulum Merdeka diberlakukan di sekolah.”

Informan menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedang menuju proses optimal, terutama dalam integrasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran PPKn. Namun, beliau juga mengakui masih ada ruang perbaikan, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan dan evaluasi.

“Proses penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) saat ini sedang menuju proses optimal dikarenakan masih bertumbuhnya dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang ada dilingkungan pelajar di SMAN 5 Medan seiring dengan pelaksanaan P5, tapi belum sepenuhnya optimal. Masih ada beberapa guru yang perlu pendampingan lebih lanjut untuk menerapkan nilai-nilai P5 dalam kegiatan belajar secara efektif.”

Menurut informan, faktor pendorong adalah komitmen dari seluruh warga sekolah dalam menjalankan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mencapai visi dan misi sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana pendukung dan kurangnya keterlibatan orang tua siswa.

“Faktor pendorongnya yaitu komitmen dari seluruh warga sekolah bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus dijalankan untuk pencapaian visi dan misi sekolah yang dimana visinya itu religius, berkarakter, dan cinta lingkungan. Tapi hambatannya masih ada, seperti sarana yang belum maksimal dan peran orang tua yang masih minim.”

Informan mengatakan bahwa secara umum metode pembelajaran yang digunakan guru PPKn sudah cukup sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum 100% diterapkan, dan masih perlu pengembangan ke arah yang lebih interaktif dan kolaboratif:

“Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKN sudah cukup sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum 100%, dan belum semua guru menerapkannya secara maksimal. Kami dorong agar guru lebih banyak menerapkan metode diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah yang mencerminkan nilai gotong royong.”

Informan menyatakan bahwa ada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini masih menuju proses optimal sehingga perlu waktu dan proses agar semua siswa bisa menerapkan dimensi P5 dan bisa merubah kebiasaan mereka serta membutuhkan dukungan dari seluruh pihak agar bisa optimal.

“Di SMAN 5 Medan dalam pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini masih menuju optimal dikarenakan memang perubahan karakter dan habitwasi yang selama ini sudah berjalan butuh waktu dan proses untuk menjadikan itu lebih baik Perubahan itu ada, terutama dalam hal kehadiran, kerja sama dalam kelompok, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas. Tapi tetap harus dibina terus-menerus agar menjadi budaya serta dibutuhkan juga dukungan dari seluruh pihak agar perubahan ini bisa optimal”

b. Hasil Wawancara dengan Guru PPKn 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn 1 yaitu ibu Juniarti Efrida Situmeang, S.Pd. Informan menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran PPKN untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) informan berkolaborasi dengan seluruh bidang studi yang terlibat dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan dia mengkaitkan materi PPKn dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti suara demokrasi.

“Cara untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 ini khususnya dalam pelajaran PPKn yaitu dengan cara saya selaku guru PPKN berkolaborasi dengan seluruh bidang studi. Saya

juga menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kerja kelompok, diskusi kelas, dan tugas proyek. Misalnya, saat membahas materi demokrasi, saya minta siswa membuat simulasi pemilu di kelas. Ini melatih tanggung jawab, kerja sama, dan sikap adil.”

Informan menyebutkan bahwa cara dia mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari siswa yaitu dengan cara memasukan materi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam pembelajaran PPKn serta memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa yang bertujuan agar siswa mengerti terlebih dahulu dasar dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan diharapkan bisa diterapkan mereka di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

“Cara saya menginterasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kegiatan sehari-hari siswa yaitu saya masukan materi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kedalam pelajaran PPKn jadi saya berikan terlebih dahulu penjelasan dan pengarahan materi kepada siswa sehingga mereka mengerti dasar dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kemudian diharapkan setelah mereka mengerti mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Informan mengatakan bahwa sudah ada perubahan dalam perilaku disiplin siswa setelah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini.

"Menurut saya ada perubahan sikap positif salah satunya yaitu sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas berarti dengan hal tersebut siswa sudah sadar dengan apa yang menjadi tanggung jawab dia, yang kedua dalam hal kebersihan yang sudah terlihat dari seluruh siswa, yang ketiga mengenai kedisiplinan mereka dalam berpakaian sebagai siswa yang baik dan disiplin mereka dalam masuk sekolah yang tidak terlambat, Beberapa siswa yang dulu sering terlambat, sekarang mulai lebih tepat waktu, itulah perubahan siswa yang saya lihat setelah penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini.”

Informan menyebutkan bahwa tantangan utamanya terletak pada perbedaan karakter siswa yang memerlukan waktu dan proses untuk berubah.

“Sudah pasti ada tantangannya, karena ada siswa tidak bisa dapat langsung berubah dan memerlukan waktu dan proses namun kita sebagai guru harus tetap mendampingi mereka. Dari 36 siswa tersebut pasti ada

yang tidak menjalankan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mengabaikan apa yang disampaikan guru akan tetapi kita sebagai guru kita harus menuntun dan mendampingi mereka untuk kearah yang lebih baik.”

Informan mengatakan bahwa program ini sudah membawa dampak positif, meski belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya.

“Menurut saya sudah berhasil namun belum 100% tetapi sudah mendekati yang dapat dilihat dari segi disiplin yang dimana para siswa sudah lebih disiplin dan bertanggung jawab sejauh ini. Dan itu sudah menunjukkan dampak positif dari program ini. Program ini sudah menunjukkan hasil. Siswa lebih sadar akan tanggung jawab dan menghargai proses belajar. Tapi tetap perlu pembinaan rutin dan kolaborasi dengan guru lain serta peran orang tua agar hasilnya lebih maksimal.”

c. Hasil Wawancara dengan Guru PPKn 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn 2 yaitu ibu Anita Feni Hasibuan, S.Pd. Informan ini menjelaskan bahwa dia belum sepenuhnya menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara formal karena masih dalam tahap penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka. Dia mengaku lebih fokus pada pemahaman kognitif siswa terlebih dahulu.

“Saya belum sepenuhnya mengintegrasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam semua materi karena masih menyesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka. Kadang saya hanya bisa menekankan nilai tertentu seperti gotong royong atau toleransi dalam pembahasan kasus, bukan lewat proyek.”

Informan mengatakan bahwa sejauh ini integrasi nilai-nilai Pancasila dilakukan secara tidak langsung, lebih kepada memberikan contoh dan teguran saat siswa melanggar aturan.

“Saya lebih sering memberi nasihat langsung jika ada siswa yang melanggar kedisiplinan. Misalnya ketika terlambat atau tidak mengerjakan tugas, saya ingatkan mereka bahwa itu bertentangan dengan nilai tanggung jawab.”

Menurut informan perubahan yang terjadi belum signifikan.

“Masih sedikit perubahannya. Beberapa siswa memang mulai lebih tertib, tapi sebagian lainnya masih belum menunjukkan kesadaran. Kadang mereka tetap terlambat atau lalai dalam tanggung jawabnya meskipun sudah diberi pemahaman.”

Informan mengatakan bahwa tantangan terbesar adalah dari internal siswa dan kurangnya integrasi antar guru mata pelajaran:

“Siswa sekarang punya tantangan besar dengan distraksi dari gadget. Selain itu, program ini belum sepenuhnya dijalankan secara kolaboratif antar guru, jadi masih terasa sendiri-sendiri.”

Informan menyatakan bahwa program ini baru berada dalam tahap awal menuju keberhasilan.

“Saya belum bisa bilang sudah berhasil. Masih banyak yang harus dibenahi, terutama dari sisi implementasi dan evaluasi. Tapi arahnya sudah benar, tinggal bagaimana kita konsisten menjalankannya dan tidak hanya menjadikannya formalitas.”

d. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI yaitu ibu Daniarti Br. Pakpahan, S.Pd. Wali kelas menyampaikan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah mulai terintegrasi dalam proses pembelajaran, meskipun penerapannya masih bertahap.

“Menurut saya, program ini sudah terintegrasi dalam kegiatan belajar. Contohnya saya sebagai walikelas membuat kesepakatan dikelas yang dimana para siswa harus memiliki tanggung jawab contohnya dikelas harus menjaga kebersihan. Dan guru-guru juga sudah mulai menyisipkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi dalam materi pelajaran maupun kegiatan kelas.”

Informan menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon yang baik, dan ada perubahan positif dalam aspek kedisiplinan.

“Respon siswa sangat positif. Dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini mereka menjadi lebih sadar mengenai sopan santun dengan guru, disiplin dalam waktu dan taat dengan aturan-aturan sekolah serta para siswa sadar akan tanggung jawab dan tugas mereka sebagai siswa. Misalnya, mereka sekarang lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelas dan lebih tepat waktu hadir. Walaupun belum semua disiplin, tapi perubahannya mulai terlihat.”

Informan mengatakan bahwa peran orang tua memang penting dan sudah dilibatkan melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp dan pertemuan wali murid.

“Kami melibatkan orang tua melalui grup WhatsApp kelas. Di sana saya sampaikan informasi kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan meminta mereka mengingatkan anak-anak di rumah. Saat rapat orang tua juga kami sosialisasikan program ini.”

Informan menekankan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting sebagai fondasi pembentukan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan.

“Sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan mandiri, siswa jadi lebih paham bahwa disiplin bukan sekadar aturan, tapi bagian dari karakter mereka.”

Menurut informan meskipun belum sempurna, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah memberikan dampak positif dan tinggal ditingkatkan melalui konsistensi pelaksanaan.

“Saya melihat program ini sudah berjalan baik. Memang belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada yang perlu dibina, tapi arah dan hasilnya sudah terlihat. Terutama siswa-siswa yang aktif, mereka menunjukkan perubahan yang nyata.”

e. Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Nazwa Jiwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Nazwa Jiwa, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan

mengatakan bahwa dia paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya paham namun hanya secara garis besar saja. Program ini tentang bagaimana kita punya karakter baik seperti gotong royong, tanggung jawab, dan berpikir kritis.”

Informan berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn di kelasnya sudah sesuai dengan *Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

“Menurut saya sudah cukup sesuai. Kami sering diskusi kelompok, dan guru sering menyampaikan pentingnya kerja sama dan saling menghargai pendapat.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin dan sebagai contoh bentuk kedisiplinan yang dia lakukan adalah datang tepat waktu ke sekolah.

“Saya termasuk orang yang disiplin. Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu dan mengerjakan tugas sebelum deadline. Kalau sudah janji kerja kelompok, saya pasti datang.”

Informan mengatakan bahwa dia selalu berusaha menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya sudah berusaha menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari saya. Misalnya gotong royong waktu bersih-bersih kelas atau bantu teman saat dia kesulitan.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Medan dalam menerapkan disiplin pada peserta didik belum berhasil.

“Menurut saya belum berhasil karena belum semua siswa SMAN 5 Medan menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

2. Rizki Fauzi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Rizki Fauzi, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan

mengatakan dia paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Ya, saya paham mengenai program ini tetapi hanya sekedar garis besar saja”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di kelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Ya, sudah sesuai. Kalau dibuat lebih banyak permainan atau simulasi, mungkin kami lebih semangat.”

Menurut informan dia bukan termasuk orang yang disiplin.

“Saya bukan orang yang disiplin. Kadang saya masih lupa bawa buku dan perlengkapan belajar lainnya.”

Informan mengatakan dia masih berusaha menerapkan program ini dalam kesehariannya

“Saya masih berusaha untuk menerapkannya dalam keseharian saya, seperti belajar tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak mencontek saat ujian.”

Informan mengatakan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Medan sudah berhasil namun belum optimal.

“Sudah berhasil namun masih ada yang bandel dan sering main HP saat pelajaran, jadi menurut saya belum semuanya disiplin.”

3. Talita Putri Panjaitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Talita Putri Panjaitan, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Ya, saya sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

Informan merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di kelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya rasa metodenya sudah sesuai namun belum sepenuhnya optimal sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

Informan mengaku bahwa dia adalah orang yang disiplin.

“Saya termasuk orang yang disiplin, yang dapat dilihat dari kebiasaan saya yang selalu bangun tepat jam 5 pagi.

Informan menyebutkan bahwa dia sudah berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kesehariannya.

“Saya sudah berusaha menerapkannya dalam keseharian saya yang dapat dilihat dari saya selalu melakukan gotong royong atau tanggung jawab di dalam kelas.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Medan dalam menerapkan disiplin masih belum berhasil.

“Belum berhasil menurut saya. Masih banyak teman yang suka bolos, ribut di kelas, dan telat.”

4. Putri Rina Crisa Sihombing

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Putri Rina Crisa Sihombing, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

“Saya sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimana program itu seperti program karakter.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di kelas yang sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

“Menurut saya sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun kadang kami disuruh diskusi, tapi yang aktif cuma beberapa orang jadi tidak semua merasa terlibat.”

Informan merasa bahwa dia adalah orang yang disiplin.

“Ya, saya adalah orang yang disiplin yang dapat dilihat dari saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran dan saya selalu datang sekolah tepat waktu.”

Informan merasa masih kadang-kadang menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kesehariannya.

“Saya masih kadang-kadang dalam menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diseharian saya karena terkadang saya lupa dan masih melakukan kebiasaan lama saya.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Medan dalam menerapkan disiplin masih belum berhasil.

“Kalau dibandingkan sebelum ada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ya hampir sama aja. Mungkin belum semua guru serius menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

5. Eki Sri Yanti Sirait

Informan kesembilan yang akan peneliti wawancara yaitu Eki Sri Yanti Sirait, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan.

Informan menyatakan dia paham dan sering mendengar penjelasan dari guru serta terlibat dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

“Iya saya paham, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu program untuk membentuk karakter pelajar seperti mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.”

Informan merasa metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di kelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Iya sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru PPKn kami sering mengajak kami diskusi kelompok dan memberi studi kasus yang mengajarkan tanggung jawab dan gotong royong.”

Informan menyatakan bahwa dia telah berusaha menjadi lebih disiplin sejak adanya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Iya, saya termasuk orang yang disiplin. Setiap pagi saya datang tepat waktu tidak pernah terlambat, makan teratur dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.”

Informan sudah menerapkan nilai-nilai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari nya di sekolah.

“Saya mencoba menerapkan tanggung jawab dengan tidak mencontek saat ujian dan menyelesaikan tugas dengan jujur.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Medan dalam menerapkan disiplin sudah berhasil.

“Sejauh ini sudah berhasil, saya lihat banyak teman saya sekarang lebih rajin dan aktif di kelas. Dulu banyak yang sering terlambat, sekarang sudah mulai tertib.”

6. Lisbeth Tasya S. Pasaribu

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Lisbeth Tasya S. Pasaribu, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Ya, saya paham. Saya tahu ada 6 dimensi, dan kami sering praktikkan dalam kegiatan sekolah, apalagi saat proyek kelompok.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya merasa cara belajar PPKn sekarang tidak cuma teori, tapi juga praktik langsung nilai-nilai Pancasila dalam tugas-tugas.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu mengerjakan piket di kelas, belajar untuk menghargai waktu dan tidak bermain HP saat guru mengajar. Itu bentuk kedisiplinan yang saya lakukan.”

Informan sudah menerapkan program ini dalam kehidupan sehari-hari informan.

“Saat ada teman yang kesulitan belajar, kadang- kadang saya bantu dan itu bagian dari gotong royong juga.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagus dan berhasil, asal gurunya juga mendampingi terus. Kalau dijalankan serius, hasilnya pasti terasa.”

7. Agnes Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Agnes Putri, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan

mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya sudah paham karena SMAN 5 Medan sudah menerapkan program itu selama setahun lebih.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimana guru PPKn selalu mengajarkan untuk menerapkan perilaku sesuai dengan 6 dimensi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu bangun pagi tepat jam 05.00 wib itulah salah satu bentuk kedisiplinan yang telah saya lakukan.”

Informan masih berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari informan.

“Saya selalu berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari saya walaupun butuh waktu untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru.”

Menurut informan program ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa namun belum sesuai.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bagus dan sudah cukup berhasil namun belum sesuai diterapkan di SMA Negeri 5 ini.”

8. Vina Elvira Br. Sikumbang

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Vina Elvira Br. Sikumbang, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Saya sudah paham mengenai program ini karena program ini selalu ada diseluruh mata pelajaran.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas saya sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan sudah tidak monoton lagi”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”

Informan sudah untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari informan.

“Saya sudah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana saya selalu menerapkan disiplin untuk diri saya sendiri dalam hal apapun.”

Menurut informan program ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 ini karena sudah banyak perubahan sikap yang terjadi pada seluruh siswa setelah diterapkannya program ini.”

9. Maria U.T.C. Marianja

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Maria U.T.C. Marianja, berumur tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Menurut saya metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimana program ini sudah terintegrasi di lingkungan sekolah.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya termasuk orang yang disiplin, saya selalu bangun cepat dan mengatur waktu setiap hari.”

Informan sudah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari informan.

“Saya sudah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari saya mulai dari sikap beriman bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif dan bernalar kritis.”

Menurut informan program ini sudah berhasil namun belum sesuai dalam menerapkan disiplin siswa namun belum optimal.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil namun belum sesuai diterapkan di SMA Negeri 5 Medan ini namun belum optimal.”

10. Zaskia Ananda Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Zaskia Ananda Putri, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya sudah cukup paham dengan Program Penguatan Profil Pancasila.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan guru PPKn juga sudah tidak hanya memberikan teori saja namun juga praktik dan proyek.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya disiplin dengan bangun tepat waktu setiap hari dan disiplin datang tepat waktu kesekolah.”

Informan masih berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari informan.

“Saya selalu berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari saya walaupun butuh waktu untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru.”

Menurut informan program ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bagus dan sudah cukup berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 ini.”

11. Vivien Sien Annisa Siregar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Vivien Sien Annisa Siregar, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya cukup paham mengenai program ini karena Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah diterapkan di lingkungan sekolah setiap hari.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum sepenuhnya diterapkan.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak pernah bolos sekolah.”

Informan belum optimal dalam menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari

“Saya belum optimal menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam keseharian saya.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 ini karena dengan adanya program ini membuat para siswa menjadi lebih disiplin.”

12. Khania Nayilal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Khania Nayilah, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya sudah paham secara mendalam mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Metode pembelajaran yang diterapkan dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang tidak disiplin.

“Saya bukanlah termasuk orang yang disiplin karena saya masih belum bisa untuk disiplin waktu dan manajemen keuangan saya”

Informan mengatakan bahwa dia sudah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kesehariannya.

“Saya sudah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam keseharian saya contoh kecilnya saya sudah bisa hidup mandiri.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 dan sudah sesuai dengan pedoman Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .”

13. Yogeva Sirait

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Yogeva Sirait, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia sudah paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya sudah cukup paham mengenai program ini karena Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Menurut saya sih metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas kami sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya orang yang sangat disiplin. Saya tidak pernah terlambat kesekolah dan saya juga telah membuat dan mengikuti jadwal kegiatan harian pribadi saya secara konsisten.”

Informan sudah optimal dalam menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari

“Sudah cukup optimal karena saya sudah konsisten selama setahun untuk terus mengikuti jadwal kegiatan yang telah saya bikin dengan baik.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 karena dengan program ini membuat seluruh siswa bahkan guru menjadi sangat disiplin.”

14. Lea M. Panjaitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Lea M. Panjaitan, berumur 17 tahun yang merupakan siswi kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia belum paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya belum terlalu paham mengenai program ini dan masih terus belajar untuk memahaminya.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn dikelas belum sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .

“Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dikelas belum sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun sudah mendekati sesuai.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu datang kesekolah tepat waktu dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Informan belum optimal dalam menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari

“Saya belum optimal menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam keseharian saya namun saya juga masih berusaha.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini belum terlalu berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini belum terlalu berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 ini karena masih proses untuk menjadi berhasil.”

15. Natalia Van Glorie S

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Natalia Van Glorie S, berumur 17 tahun yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Informan mengatakan bahwa dia paham mengenai Program Penguatan Profil Pancasila.

“Saya paham mengenai program ini.”

Menurut informan metode pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di kelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

“Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sudah sesuai dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum sepenuhnya diterapkan.”

Informan mengatakan bahwa dia termasuk orang yang disiplin.

“Saya selalu mengumpulkan tugas sesuai deadline dan selalu datang sekolah tepat waktu setiap hari.”

Informan sedang berusaha dalam menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari

“Saya masih sedang berusaha untuk menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam keseharian saya.”

Menurut informan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil dalam menerapkan disiplin siswa.

“Menurut saya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah berhasil diterapkan di SMA Negeri 5 selama setahun ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, wali kelas XI dan beberapa siswa kelas XI maka dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik, khususnya dalam hal tanggung jawab, ketetapan waktu dan keterlibatan aktif. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata dan optimal, hasil wawancara menunjukkan bahwa ada perubahan sikap dan perilaku yang menuju ke arah positif. Kendala yang dihadapi umumnya berasal dari kurangnya fasilitas, konsistensi pelaksanaan antar guru serta faktor lingkungan rumah siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah diterapkan di SMA Negeri 5 Medan sejak tahun ajaran 2023/2024, sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok, tugas proyek, simulasi demokrasi, dan penerapan gotong royong. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena ada keterbatasan sarana dan variasi karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dan wali kelas, setelah penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, terutama dalam kehadiran tepat waktu, tanggung jawab terhadap tugas, perilaku sopan dan berpakaian rapi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal.

1. Hubungan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Disiplin Peserta Didik

Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan peningkatan kedisiplinan siswa. Bentuk hubungan ini terlihat pada indikator disiplin (Darno,2020) yaitu ketaatan terhadap tata tertib, ketaatan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu,

dan disiplin belajar di rumah. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila melalui enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Tricahyono, 2022:23).

a. Disiplin Waktu

Mayoritas siswa hadir tepat waktu, baik pada pembelajaran PPKn maupun kegiatan sekolah seperti upacara. Hal ini terjadi karena guru menekankan ketepatan waktu sebagai bagian dari nilai tanggung jawab dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Disiplin Tugas dan Belajar

Melalui proyek Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa belajar menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Proses kerja kelompok melatih keteraturan dan menghargai jadwal, sesuai dimensi gotong royong dan mandiri.

c. Disiplin Perilaku

Integrasi nilai akhlak mulia dan berkebinekaan global membuat siswa lebih menghargai perbedaan dan tertib dalam interaksi sosial di sekolah.

Keterkaitan ini sejalan dengan pendapat Kalid (2023) yang menyatakan bahwa semakin sering nilai Pancasila diterapkan secara konsisten, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

2. Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PPKn

Guru PPKn berperan penting dalam mengintegrasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn di SMA Negeri 5 Medan, guru menghubungkan materi PPKn dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya dengan membuat simulasi pemilu untuk menanamkan tanggung jawab dan sikap demokratis. Guru mendorong kerja kelompok untuk mengasah gotong royong dan kolaborasi. Hal ini mendukung pendapat Syahrifa (2022) bahwa guru PPKn harus inovatif agar siswa aktif dan nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi. Dengan metode berbasis proyek dan diskusi, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana membiasakan disiplin. Dalam praktiknya, guru PPKn

mengintegrasikan nilai-nilai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui metode diskusi, kerja kelompok, simulasi demokrasi, dan proyek berbasis nilai Pancasila. Hasil wawancara dengan guru PPKn menyebutkan bahwa pembelajaran diarahkan agar siswa memahami konsep sekaligus mempraktikkan sikap seperti gotong royong, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan teori Syahrifa (2022) yang menekankan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus diimplementasikan melalui pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, bukan hanya pengajaran konsep.

3. Dampak Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Perilaku Disiplin

Hasil observasi menunjukkan perubahan positif pada siswa dengan diterapkannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu :

- a. Disiplin waktu: dengan diterapkannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa lebih tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan upacara.
- b. Disiplin tugas: dengan diterapkannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mayoritas siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai jadwal.
- c. Disiplin perilaku: dengan diterapkannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa menunjukkan sikap sopan, menghargai perbedaan, dan mematuhi aturan.

Perubahan ini sejalan dengan tujuan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu menciptakan pelajar yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter (Thomas, 2024:89). Menurut teori Subrata dalam Sari dkk (2023), kedisiplinan terbentuk melalui latihan dan pembiasaan, sehingga keberhasilan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat ditentukan oleh konsistensi implementasi.

4. Hambatan dalam Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Meskipun ada kemajuan, tetapi juga terdapat beberapa kendala dalam penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Medan yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya sarana pendukung: Fasilitas untuk mendukung Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih terbatas.
- b. Kurangnya kolaborasi antar guru: Tidak semua guru aktif mengintegrasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c. Perbedaan karakter siswa: Tidak semua siswa dapat cepat beradaptasi dengan perubahan kebiasaan.

Faktor-faktor ini sesuai dengan pendapat Kalid (2023) bahwa penerapan nilai Pancasila membutuhkan dukungan sarana, budaya sekolah, dan kolaborasi seluruh pihak agar efektif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PPKn, wali kelas, dan siswa kelas XI, dapat disimpulkan bahwa Program Profil Penguatan Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap penerapan disiplin peserta didik. Pelaksanaan P5 membuat siswa lebih menghargai waktu. Dengan penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini membuat adanya peningkatan kedatangan siswa menjadi tepat waktu ke sekolah serta membuat siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas PPKn. Dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, siswa lebih sadar akan tanggung jawab waktu mereka, khususnya dalam mengikuti pelajaran secara tertib. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa melalui kegiatan proyek dan pembelajaran kolaboratif. Kemudian dengan Program ini membuat siswa menjadi lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Sikap disiplin mereka juga tercermin dalam tata tertib berpakaian dan menjaga kebersihan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berhasil diterapkan dalam beberapa aspek, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh. Beberapa aspek dari P5 yang telah terlaksana dengan baik di SMA Negeri 5 Medan meliputi:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, siswa rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar

serta sikap sopan dan santun mulai terlihat dalam interaksi siswa dengan guru dan sesama teman.

2. Berkebinekaan Global, dengan adanya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuat siswa sadar akan pentingnya toleransi antar agama dan budaya melalui pelajaran PPKn dan kegiatan sekolah.
3. Gotong Royong, siswa aktif dalam kerja kelompok, proyek kelas, dan kegiatan kebersihan sekolah.
4. Mandiri, siswa sudah mulai disiplin dengan menunjukkan kesadaran akan pentingnya datang tepat waktu ke sekolah serta menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang belum terlaksana secara optimal, antara lain:

1. Bernalar kritis, belum sepenuhnya tertanam. Masih banyak siswa yang menerima informasi tanpa mengevaluasi atau mempertanyakannya dan guru belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang melatih nalar kritis secara konsisten.
2. Kreatif, belum semua siswa diberi ruang untuk menyalurkan ide dan kreativitasnya serta kegiatan kreatif di SMA Negeri 5 Medan masih terbatas pada siswa yang sudah aktif saja, dan belum merata keseluruhan siswa.

Secara umum, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagian informan yang menyebutkan adanya perubahan positif pada beberapa siswa, seperti lebih rajin, lebih aktif, dan lebih sadar akan tanggung jawab. Namun, keberhasilan ini belum merata dan masih membutuhkan upaya lebih lanjut, terutama dalam hal pendampingan oleh guru dan kolaborasi dengan orang tua agar program ini dapat diterapkan secara lebih optimal dan konsisten. Maka, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan, meskipun belum sepenuhnya optimal, tetapi sudah terlihat dampak positif perubahan perilaku para siswa SMA Negeri 5 Medan setelah

diterapkannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Agar program ini dapat diterapkan secara optimal diperlukan adanya pembinaan yang konsisten, penguatan peran orang tua, serta inovasi metode pembelajaran oleh guru agar program ini bisa diterapkan lebih maksimal dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan”, maka dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn. Program ini mendorong siswa untuk bersikap lebih bertanggung jawab, tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian, sudah mulai diterapkan oleh siswa melalui kegiatan proyek dan pembelajaran kontekstual dan terbukti dapat membentuk karakter disiplin siswa secara bertahap. Namun, implementasi program ini belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, perbedaan karakter siswa, rendahnya kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran berbasis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta minimnya peran aktif dari orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lanjutan yang konsisten dan kolaboratif dari seluruh komponen sekolah untuk memaksimalkan penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta penerapan program ini perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan menyeluruh agar pembentukan karakter disiplin benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara maksimal, termasuk menyediakan pelatihan bagi guru, memperkuat kolaborasi lintas mata pelajaran, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila.
- b. Untuk guru PPKn dan guru lainnya sebaiknya terus meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar lebih kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif perlu terus dikembangkan.
- c. Untuk seluruh siswa kelas XI diharapkan lebih aktif dan sadar dalam menerapkan nilai-nilai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam membentuk sikap disiplin. Siswa perlu membiasakan diri dengan tanggung jawab pribadi, menghargai waktu, dan menjunjung etika di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- d. Untuk orang tua diharapkan dapat lebih terlibat dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah dengan menerapkan nilai-nilai yang selaras dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar pembiasaan disiplin tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga.
- e. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa sekolah atau meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor penghambat dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara menyeluruh.